

**MAJELIS TAKLIM RIYADUL QUR'AN DAN PUASA RAJAB
(STUDI LIVING HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh:

Nurul Septiana Effendy Putri

NIM. 19105050059

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nurul Septiana Effendy Putri
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuuddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Septiana Effendy Putri
NIM : 19105050059
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : *Majelis Taklim Riyadul Qur'an dan Puasa Rajab (Studi Living Hadis)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi di Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Pembimbing



Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
NIP. 197112121997031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Septiana Effendy Putri

NIM : 19105050059

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini yang berjudul *Majelis Taklim Riyadul Qur'an dan Puasa Rajab (Studi Living Hadis)* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2023

Yang menyatakan



Nurul Septiana Effendy Putri

NIM. 19105050059

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Septiana Effendy Putri

Nim : 19105050059

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2023

Yang menyatakan



Nurul Septiana Effendy Putri

NIM. 19105050059



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1454/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : MAJELIS TAKLIM RIYADUL QUR'AN DAN PUASA RAJAB
(STUDI LIVING HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL SEPTIANA EFFENDY PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050059
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED



Penguji II
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e70462b53aa



Penguji III
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64ebe339ee790



Yogyakarta, 23 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof.Dr.InayahRohmaniyah.S.Ag.,M.Hum.,M.A. SIGNED

Valid ID: 64ed50b655baf



MOTTO

“Puasa itu hanya 1% untuk menahan diri dari makan dan minum,
99% sisanya untuk membawa hati dan jiwamu untuk semakin dekat
dengan Allah.”

-Anonim-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan banyak rasa syukur kepada Allah swt atas rahmat yang telah diberikan, serta memberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini kepada penulis. Maka, skripsi ini akan dipersembahkan kepada:

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lebih khusus Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan sayangi.
3. Para pencari ilmu dari berbagai penjuru.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	Muta'addidah
عدّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرمة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

َ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
ِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	ḡukira
ُ	ḍammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yaḡhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فرود	ditulis	Furūd

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	baynakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “[”.

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samā’
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	ditulis	ḡawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl- as-sunnah

ABSTRAK

Puasa Rajab merupakan salah satu bentuk ibadah yang tergolong puasa sunnah, Namun, dalam Majelis Taklim Riyadul Qur'an bukan hanya sekedar untuk berpuasa, melainkan juga terdapat tradisi yang dibangun di dalamnya. Penelitian ini dilakukan karena adanya tradisi yang dibangun atas dasar resepsi terhadap hadis. Jadi, dapat dikatakan bahwa tradisi ini terbentuk karena adanya pemahaman terhadap hadis. Maka dari itu, dibuatlah rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana sejarah tradisi puasa rajab, ritual yang terjadi di dalamnya saat proses pelaksanaan tradisi rajaban, serta mengetahui bagaimana pemahaman para santri terhadap hadis puasa Rajab.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang memperoleh data-data kualitatif. Adapun fokus penelitian ini tertuju pada santri-santri di Majelis Taklim Riyadul Qur'an yang di dalamnya melakukan tradisi rajaban. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan dengan cara observasi secara langsung, malakukan wawancara, serta mengumpulkan dokumentasi. Sumber utama dalam penelitian ini diambil dari data di lapangan, kemudian wawancara terhadap Ustaz Aziz, Ibu Elis, empat santri, dan Ibu Iik. Dari data yang didapat, penulis menggunakan teori Living Hadis dan juga teori Alfred Schutz sebagai pendekatan fenomenologi untuk mengungkap makna yang terjadi di dalamnya, dalam teorinya Alfred Schutz memiliki dua motif , yaitu *Because Motive* (Motif Sebab) dan *In Order To Motive* (Motif Tujuan) dalam teori ini mengatakan bahwa segala tindakan pasti ada penyebab yang melatarbelakanginya.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Majelis Taklim Riyadul Qur'an menunjukkan hasil bahwa; *pertama*, para santri mengetahui hadis tentang puasa Rajab, yang didapat dari Ustaz Aziz sendiri selaku pemilik Majelis Taklim Riyadul Qur'an. Para santri memahami bahwa dalam pelaksanaan tradisi rajaban berangkat dari hadis Nabi, yang sudah turun temurun dilakukan, dan ritual yang dilakukan dalam tradisi rajaban masih dalam batas ajaran Islam seperti membaca Al-Fātiḥah, beristigfar, pembacaan rawi solawat Badar/Badriyah, dan doa. *Kedua*, melalui teori Alfred Schutz, menyatakan bahwa pelaksanaan tradisi rajaban ini adalah karena untuk menjaga tradisi sebelumnya yang sudah ada dan sebagai wadah untuk menyalurkan sedekah, sedangkan tujuannya untuk mempererat silaturahmi dan menanamkan nilai keislaman dalam diri.

Kata Kunci : Tradisi, Living Hadis, Puasa Rajab

ABSTRACT

Rajab fasting is a form of worship which is classified as sunnah fasting. This research was conducted because of a tradition that was built on the basis of reception of hadith. So, it can be said that this tradition was formed because of an understanding of hadith. Therefore, the formulation of the problem raised in this study was made to see how the history of the Rajab fasting tradition, the rituals that occurred in it during the process of carrying out the Rajab tradition, and find out how the students' understanding of the Rajab fasting hadith is.

This research is a type of field research (*field research*) which obtained qualitative data. The focus of this research is on the students at the Riyadul Qur'an Taklim Assembly who carry out the Rajaban tradition in it. This research was conducted for approximately two months by means of direct observation, conducting interviews, and collecting documentation. The main sources for this study were taken from field data, then interviews with Ustaz Aziz, Mrs. Elis, four students, and Mrs. Iik. From the data obtained, the author uses the theory of Living Hadith and also the theory of Alfred Schutz as a phenomenological approach to reveal the meaning that occurs in it, in theory Alfred Schutz has two motives, namely *Because Motive* (Motive Cause) and *In Order To Motive* (Purpose Motive) which also in this theory says that every action must have a cause behind it.

From the research that has been conducted by the author at the Riyadul Qur'an Taklim Assembly, the results show that; *First*, the santri knew the hadith about Rajab fasting, which was obtained from Ustaz Aziz himself as the owner of the Taklim Riyadul Qur'an Assembly. The santri understand that in the implementation of the rajaban tradition, it departs from the Prophet's hadith, which has been done for generations, and the rituals performed in the rajaban tradition are still within the limits of Islamic teachings, such as reciting Al-Fātiḥah, beristigfar, recitation of Badr/Badriyah prayers, and prayers. *Second*, through Alfred Schutz's theory, stated that the implementation of the Rajaban tradition was due to maintaining the previously existing traditions and as a vessel for distributing alms, while the aim was to strengthen friendship and instill Islamic values within.

Keywords: Tradition, Living Hadith, Rajab Fast

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan nikmat Islam, Iman, Ihsan serta nikmat lainnya kepada penulis yang bahkan sangat mustahil disebutkan nikmatnya secara satu persatu karena banyaknya nikmat yang telah diberikan. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ beserta para keluarganya, para sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini, sehingga terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “*Majelis Taklim Riyadul Qur'an dan Puasa Rajab (Studi Living Hadis)*”.

Dalam proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini banyak sekali bantuan yang terlibat yang diberikan kepada penulis baik itu berupa saran, motivasi, doa, serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, izinkan penulis menghaturkan ucapan rasa terima kasih yang sangat tulus kepada:

1. Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku ketua prodi dan PLT sekprodi Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, yang senantiasa membimbing dan memberikan semangat kepada mahasiswanya untuk menyelesaikan skripsinya.

4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tidak bosan memberikan semangat dan doa kepada penulis. Semoga beliau dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Para Dosen UIN Sunan Kalijaga di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program studi Ilmu Hadis yang telah memberikan banyak sekali ilmu-ilmu serta pengalaman kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh staf Tata Usaha dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam kelancaran penulisannya skripsi ini.
7. Cinta pertamaku, Bapak Syachril Effendy N. P dan Pintu Surgaku, Ibu Sri Wahyuni. Beliau adalah orang tua yang hebat, bertanggung jawab, pekerja keras. Terima kasih telah mendidik, membesarkan, memberikan nasihat, semangat dengan sepenuh hati, serta doa-doa yang tidak pernah putus dipanjatkan kepada Allah swt untuk anak-anaknya. Terima kasih telah menjadi orang tua yang dapat memberikan kehangatan dan kenyamanan di dalamnya untuk anak-anaknya dapat merasa tenang untuk pulang.
8. Kakak-kakakku, yaitu Abang Sani dan Mbak Annisa. Terima kasih karena telah memberikan contoh yang baik untuk adik-adiknya, yang selalu peduli dalam kondisi apapun, yang selalu menemani dan mengajarkan banyak hal dalam hidup, serta menjadi peneman selama kurang lebih 3,5 tahun lamanya kuliah di kota Jogja ini. Dan juga adik kecilku, Dede Wibi yang selalu memberikan semangat, peneman, dan menghibur kapan pun dan di mana pun buat Abang dan Mbaknya.

9. Bapak Abdul Aziz dan Ibu Elis , selaku pemilik Majelis Taklim Riyadul Qur'an, serta seluruh Santri dan pengurus Majelis Taklim Riyadul Qur'an. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan skripsi ini dengan informasi-informasi yang diberikan sangat berharga demi kelancaran penelitian skripsi ini. serta doa-doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Semoga Bapak,Ibu, para santri sekeluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Bapak Tono dan Ibu Mimi. Pemilik kontrakan yang menjadi tempat tinggal ternyaman dan menenangkan penulis selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun penulis tidak lagi tinggal di sana, tetapi masih diperbolehkan singgah di kontrakan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT balas kebaikan Bapak dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.
11. Ni'matur Rohmah teman yang saya kenal dari bangku kuliah. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik buat penulis, menjadi peneman selama penulis kembali sendiri di kota perantauan ini, semoga senantiasa mengingatkan dan terus mengajak berbuat kebaikan kepada siapa pun, dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dimana pun kamu berada.
12. Teman-teman seperjuanganku di Ilmu Hadis, yaitu Merlin Safitri S.Ag, Lathifatul Maghfiroh, S.Ag, dan Ninda Syahida. Banyak ilmu yang telah diberikan kepada penulis, terima kasih telah menjadi peneman penulis selama tinggal di perantauan, memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Sukses untuk ke depannya dan tetaplah menebar kebaikan di mana pun dengan siapa pun itu kalian berada.

13. Geng “Sobo squad”. Sahabat yang saya temui di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih menemani sampai saat ini dari 10 tahun yang lalu, selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun itu, semoga persahabatan ini dapat kekal sampai Surga.
14. Seluruh anggota kelompok 68 KKN 108 Pekalongan, Tlogopakis yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta doa-doa yang diberikan terhadap penulis. Terima kasih karena pernah menjadi bagian dalam hidup penulis, semangat mengejar cita-cita yang kalian inginkan dan sukses buat ke depannya.

Dari penulis ucapkan terima kasih sekali lagi bagi seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis Allah berikan ganjaran pahala yang setimpal, serta Allah SWT berikan kemudahan di setiap segala urusannya di dunia dan akhirat. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta para pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Agustus 2023



Nurul Septiana Effendy Putri
NIM. 19105050059

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kajian Teoritis	10
1. Teori Living Hadis	10
2. Teori Fenomenologi Alfred Schutz.....	11

F. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Pengolahan Data	14
5. Teknik Analisis Data.....	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II : PUASA RAJAB.....	16
A. Bulan Rajab	16
B. Hadis-hadis Seputar Bulan Rajab	18
1. Doa Saat Bulan Rajab	18
2. Keutamaan Sholawat di Bulan Rajab.....	19
3. Berpuasa Khusus di Bulan Rajab.....	19
C. <i>Takhrij al-Hadis'</i>	20
1. Redaksi Hadis.....	21
2. Takhrij Hadis.....	24
D. Analisa Sanad	27
1. I'tibār as-Sanād.....	27
3. Menilai Kepribadian Perawi Serta Metode Periwiyatan.....	34
E. Analisa Matan.....	46
1. Tidak Bertentangan dengan Petunjuk al-Qur'an.....	46
2. Tidak Bertentangan dengan Hadis yang Lebih Kuat.....	46

3.	Tidak Bertentangan dengan Akal Sehat, Indera, dan Fakta Sejarah	48
4.	Susunan Pernyataannya Menunjukkan Ciri-ciri Sabda Kenabian.....	49
BAB III : GAMBARAN UMUM DAN TRADISI PUASA RAJAB....		50
A.	Letak Geografis Majelis Taklim Riyadul Qur'an.....	50
B.	Profil Majelis Taklim Riyadul Qur'an.....	50
1.	Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Riyadul Qur'an	50
2.	Visi dan Misi Majelis Taklim Riyadul Qur'an.....	55
3.	Sarana dan Prasarana.....	55
C.	Tradisi Puasa Rajab di Majelis Taklim Riyadul Qur'an.....	56
D.	Proses Pelaksanaan Tradisi Puasa Rajab	59
1.	Pembacaan Al-Fātiḥah Bersama	60
2.	Beristigfar.....	61
3.	Pembacaan Rawi Sholawat Badar/Badriyah	62
4.	Doa bersama.....	65
BAB IV : ANALISIS PEMAHAMAN PARA ANTRI TERHADAP HADIS PUASA RAJAB DENGAN MENGGUNAKAN TEORI LIVING HADIS DAN FENOMENOLOGI.....		70
A.	Penerapan Teori Living Hadis dalam Tradisi Rajaban.....	70
B.	Analisis Motif dan Tujuan Pelaksanaan Tradisi Puasa Rajab di Majelis Taklim Riyadul Qur'an	74
1.	Because Motive (Motif Sebab).....	74
2.	In Order To Motive (Motif Tujuan).....	79

BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89
A. Lampiran 1: Dokumentasi	89
B. Lampiran 2 : Daftar Informan.....	96
C. Lampiran 3: Pedoman Wawancara	97
CURRICULUM VITAE	99



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Harian Santri Majelis Taklim Riyadul Qur'an.	52
Tabel 2. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Riyadul Qur'an	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bacaan Rawi Al-Barzanji	63
Gambar 2. Bacaan Rawi Sholawat Badar/Badriyah	64
Gambar 3. Situasi Buka Puasa Bersama Para Santri	69
Gambar 4. Aula Majelis Taklim Riyadul Qur'an.....	89
Gambar 5. Alamat Majelis Taklim Riyadul Qur'an.....	89
Gambar 6. Kegiatan Belajar Kelas Malam di Aula	90
Gambar 7. Kegiatan Mengaji dan Persiapan Membaca Kitab.....	90
Gambar 8. Suasana Kegiatan Mengajar di Rumah Ustaz Aziz	91
Gambar 9. Kegiatan Membaca Al-Qur'an	91
Gambar 10. Kitab Safinatun an-Najāh	92
Gambar 11. Kitab Nahwu Jurūmiyah.....	92
Gambar 12. Kitab Tījān ad-Darārī	92
Gambar 13. Kitab Ta'lim al-Muta'allim.....	92
Gambar 14. Tempat Wudhu	93
Gambar 15. Kamar Mandi	93
Gambar 16. Parkiran Motor dan Sepeda	93
Gambar 17. Ruang Penerimaan Tamu.....	94
Gambar 18. Ruang Belajar dan Mushola.....	94
Gambar 19. Amalan Bulan Rajab dari KH. Amir Abdul Fatah	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewajiban untuk melaksanakan ibadah puasa termasuk kepada rukun Islam yang juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, yaitu Allah SWT. ¹Banyak dalil yang membahas mengenai anjuran berpuasa salah satunya dalam QS. Al-Baqarah: 183.² Adapun hukum puasa terbagi menjadi lima, yaitu wajib, makruh, sunnah, haram, dan mubah.³ Tergantung pada niat seseorang yang mendasari untuk melakukannya.

Di samping itu, berlimpah manfaat yang didapat dari berpuasa, beberapa diantaranya, yaitu kesehatan, menjaga hawa nafsu, serta pahala yang didapat dari berpuasa. Contohnya, puasa yang diyakini oleh masyarakat sebagai puasa sunnah, yaitu salah satunya puasa Rajab karena pada bulan Rajab termasuk bulan yang mulia maka dari itu orang berlomba-lomba untuk meraih pahala di bulan yang mulia ini. Sebagaimana dalam hadis Rāsūlullāh Ṣallallāhu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الرَّمَانَ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ: ثَلَاثٌ مُتَوَالِيَاتٌ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمِ وَرَجَبٌ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ.

¹ Ikhdha Izzatul Aqiilah, “Puasa Yang Menakjubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu Yang Menjalankan Puasa Daud)”, *Jurnal Empati*, vol. 9, no. 2 (2020), h. 83.

² “Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

³ Abdul Wahid, “Rahasia dan Keutamaan Puasa Sunnah” (Yogyakarta, Mueeza, 2019), h. 10.

Artinya: “Dari Ibn Abī Bakrah dari Abī Bakrah dari Nabī sallāllāhu ‘alāihi wasallam bersabda, “Sesungguhnya waktu telah berputar sebagaimana mestinya, hal itu ditetapkan pada hari Allah menciptakan langit dan bumi. Dalam setahun ada dua belas bulan, diantaranya ada empat bulan yang mulia. Tiga darinya berturut-turut, yaitu Żulka’idah, Żulḥijjah, Muḥaram, dan Rajab yang biasa diagungkan Bani Muḍar, yaitu antara Jumādilakhir dan Sya’bān.” (HR. Bukhāri No. 4662)⁴

Setiap memasuki bulan Rajab akan timbul pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat, terkait amalan apa saja yang dapat dilakukan pada bulan Rajab, biasanya amalan yang lebih sering direkomendasikan kepada khalayak, yaitu amalan untuk berpuasa di bulan Rajab. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Majelis Taklim Riyadul Qur’an ketika memasuki bulan yang mulia atau lebih tepatnya pada bulan Rajab. Sudah menjadi rutinitas setiap tahunnya bagi para santri Majelis Taklim Riyadul Qur’an ikut melaksanakan puasa Rajab atau tradisi rajaban.

Bulan Rajab dalam Majelis Taklim Riyadul Qur’an dihiasi dengan mengadakan pengajian rutin seperti biasanya untuk menyambut bulan Rajab dengan mengadakan ritual-ritual keagamaan. Di luar dari aktivitas rajaban di Majelis Taklim Riyadul Qur’an, Ustaz Azis sebagai tokoh agama di masyarakat biasanya mendapatkan undangan berceramah di berbagai tempat untuk mengisi Pengajian di bulan-bulan Rajab, yang umumnya pengajian tersebut membahas tentang keutamaan-keutamaan pada bulan Rajab. Selain itu, juga terdapat amalan yang dianjurkan kepada jamaah dan santrinya untuk berpuasa Rajab, hal ini telah dilakukan rutin setiap tahunnya oleh para santri Majelis Taklim Riyadul Qur’an.

⁴ Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Ismā’iyl al-Bukhāri, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Cct. I* (Damsyīq: Dār Ibn al-Kaṣīr, 2002), h. 1150.

Umumnya masyarakat tidak mengetahui dalil yang berkenaan dengan puasa Rajab secara pasti, banyak yang melakukan puasa atas dasar kebiasaannya itu sendiri atau anjuran dari seorang penceramah, yang menggunakan dalil berikut sebagai landasan untuk melaksanakan puasa Rajab.

أَلَا إِنَّ رَجَبَ شَهْرُ اللَّهِ الْأَصَمِّ، فَمَنْ صَامَ مِنْهُ يَوْمًا إِيْمَانًا وَحَسَابًا اسْتَوْجَبَ عَلَيْهِ رِضْوَانُ اللَّهِ الْأَكْبَرِ وَمَنْ صَامَ يَوْمَيْنِ لَا يَصِفُ الْوَاصِفُونَ مِنْ أَهْلِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ مَا لَهُ عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْكِرَامَةِ، وَمَنْ صَامَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ عُوفِيَ مِنْ كُلِّ بَلَاءِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ وَالْجُنُونِ وَالْجَذَامِ وَالْبَرَصِ وَمَنْ فِتْنَةَ الدَّجْلِ، وَمَنْ صَامَ سَبْعَةَ أَيَّامٍ غُلِقَتْ عَنْهُ سَبْعَةُ أَبْوَابِ جَهَنَّمَ، وَمَنْ صَامَ ثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ فَتُحْتَلِّقُ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ صَامَ عَشْرَةَ أَيَّامٍ لَمْ يَسْأَلْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَمَنْ صَامَ خَمْسَةَ عَشْرِيَوْمًا غَفَرَ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ ذُنُوبِ مَا تَقَدَّمَ وَبَدَأَ لَهُ بِسَيِّئَاتِهِ حَسَنَاتٍ، وَمَنْ زَادَ زَادَ اللَّهُ أَجْدَارَ

Artinya: “Perhatikanlah bahwasanya Rajab adalah *Syahrullāh* yang pekak, siapa puasa satu hari pada bulan itu dengan penuh keyakinan dan keikhlasan maka dipastikan keredaan Allah besar padanya. Barang siapa yang puasa dua hari maka seluruh masyarakat langit dan bumi tidak sanggup menyifati besarnya Karamah Allah yang diberikan kepadanya. Barang siapa yang puasa tiga hari maka ia diselamatkan dari mala petaka di dunia dan siksa di akhirat, juga terbebas dari penyakit gila, kusta, dan sejenisnya, serta ancaman dari dajal. Barang siapa yang puasa tujuh hari maka tertutuplah baginya tujuh pintu jahanam. Barang siapa yang puasa delapan hari maka terbuka baginya delapan pintu surga. Barang siapa yang puasa sepuluh hari maka segala permintaannya dikabulkan oleh Allah swt. Barang siapa yang puasa setengah bulan maka diampuni dosa-dosa yang terdahulu, dan amal jahatnya diganti dengan amal baik. Dan barang siapa menambah puasanya maka Allah menambah pahalanya.”⁵

⁵ Syekh Usman Al-Khoubawwy, “*Tarjamah Duratun Nāsihīn* terj. Abu H.F.Ramadhan BA” (Surabaya: Mahkota, 1987), h. 158-159.

Hadis di atas sering kali dijumpai dalam kajian-kajian yang ada di sekitaran majelis di rumah, kanal *Youtube*, *Group Whatsapp*, Konten *Instagram*, artikel, serta dari sumber-sumber lainnya. Dalam artian, hadis ini cukup *familliar* di kalangan masyarakat karena dalil tersebut sering sekali dijadikan sebagai landasan untuk melaksanakan puasa Rajab. Namun, berdasarkan hasil para peneliti-peneliti sebelumnya, yang meneliti hadis tersebut menjelaskan bahwa hadis tersebut berstatus *da'if*, bahkan menurut mazhab Hambali bukan disebut sebagai puasa sunnah karena tidak ada dalil serta tuntunan yang menguatkan puasa tersebut.⁶

Puasa Rajab memang masih diperdebatkan mengenai ada atau tidaknya anjuran untuk melakukan puasa Rajab. Dalam penelitian ini, penulis akan mengaitkan dengan kajian living hadis, melihat bagaimana para santri memahami tentang hadis puasa Rajab atau bagaimana hadis tersebut dipahami. Living hadis itu sendiri merupakan istilah baru dalam bidang ilmu hadis, yang tidak fokus pada kritik sanad dan matan atau living hadis ini tidak berfokus pada bagaimana kualitas hadisnya, melainkan living hadis berbicara tentang bagaimana suatu hadis tersebut hidup dan dipahami oleh masyarakat.⁷ Bisa juga living hadis itu diartikan dengan sebuah tradisi atau ritual yang hidup di sekitar masyarakat dan tradisi tersebut diangkat berasal dari hadis Nabi.⁸

⁶ As-Sayyid Rifaallah, "Hukum Puasa Rajab Studi Komparatif Antara Imam An-Nawawī dan Imam Ibnu Taīmiyyah". Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2017, h. 35.

⁷ Ahmad Farhan dan Aan Supian, "Pemahaman Hadis dan Implikasinya dalam Praktek Keagamaan Jamaah Tabligh di Kota Bengkulu (Kajian Living Hadis)" (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), h. 76.

⁸ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi", *Jurnal Living Hadis*, vol. 1, no. 1 (2016), h. 182.

Mengingat penelitian ini belum pernah dikaji sebelumnya maka dari itu, penulis akan meneliti lebih dalam untuk mengetahui pemahaman para santri Majelis Taklim Riyadul Qur'an tentang puasa Rajab, serta apa yang membuat Ustaz Azis menganjurkan kepada para santrinya untuk menjalankan puasa Rajab ini atau ada dalil lain yang digunakan sebagai penguat atau dasar untuk menjalankannya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dirumuskan inti permasalahan penulisan skripsi ini untuk dikaji lebih dalam agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan akademis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sejarah dan proses tradisi puasa Rajab dalam Majelis Taklim Riyadul Qur'an?
2. Bagaimanakah pemaknaan para santri Majelis Taklim Riyadul Qur'an terhadap hadis puasa Rajab?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui sejarah dan proses tradisi puasa Rajab dalam Majelis Taklim Riyadul Qur'an.
 - b. Mengetahui pemaknaan para santri Majelis Taklim Riyadul Qur'an terhadap hadis puasa Rajab.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjawab persoalan mengapa puasa Rajab dilakukan, terutama di Majelis Taklim Riyadul Qur'an.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memberikan manfaat dalam keilmuan Islam pada bidang hadis, khususnya kajian living hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Di bawah ini peneliti mencantumkan enam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, guna melihat perbedaan yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya, serta memastikan bahwa belum ada yang meneliti puasa Rajab dalam kajian Studi Living Hadis. Adapun Sumber-sumber yang dicantumkan dalam penulisan referensi tinjauan pustaka ini berupa skripsi dan juga jurnal.

Selain itu, penelitian yang menjadi acuan penulisan skripsi ini diambil dari penelitian yang tidak lebih dari rentang waktu 5 tahun yang lalu, serta jurnal telah terdaftar dalam *International Standar Serial Number* (ISSN). Berikut ini keenam penelitian terdahulu yang akan diuraikan di bawah ini, guna untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah dan Wahyudin Darmalaksana dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Kontroversi Hadis Amalan Sunnah Bulan Rajab*”, tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif melalui pendekatan syarah hadis. Hasil penelitian ini membahas mengenai pengertian dan sejarah bulan Rajab, serta membahas hadis-hadis yang kontroversial di kalangan umat muslim terkait dengan amalan-amalan yang dilakukan saat bulan Rajab, dan penelitian ini telah membuktikan bahwa pada bulan Rajab ini tidak ada amalan-amalan yang dilakukan secara khusus pada bulan Rajab.⁹

⁹ Siti Rahmah dan Wahyudin Darmalaksana, “Kontroversi Hadis Amalan Sunnah Bulan Rajab”, *Khazanah Multidisiplin*, vol. 1, no. 2 (2020).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anna Zakiah Derajat dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Kritik Sanad dan Matan Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Pemahaman Hadis Puasa Sunnah Rajab*”, tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan yaitu, kualitatif, kemudian melakukan *takhrij al-Hadis* dan *i'tibar al-Hadis* sebagai metode pengumpulan data. Jurnal ini membahas mengenai tolak ukur penilaian suatu hadis yang digunakan oleh Syuhudi Ismail, yaitu apabila hadis tersebut memiliki sanad yang bersambung, terhindar dari *syadz* dan *'illah*, serta perawi yang adil dan dhabit. Adapun dari segi matan harus sejalan dengan Al-Qur'an, akal sehat dan sejarah, hadis-hadis yang kuat, serta menunjukkan adanya ciri sabda kenabian. Hasil penelitian terhadap ketiga hadis bahwa sanadnya shahih dan matannya tidak ada yang bertentangan dengan tolak ukur penilaiannya suatu hadis.¹⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nuh Siregar dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Reinterpretasi Hadis Tentang Keutamaan Bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan*”, tahun 2017. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam *library research* yang membutuhkan sumber primer dan sekunder untuk menguatkan data penelitian. Hasil dari penelitian ini mencantumkan satu hadis tentang keutamaan bulan Rajab (kualitas hadis munkar), delapan hadis tentang keutamaan bulan sya'ban (kualitas hadis shahih, hasan, *da'if*), dan tiga hadis tentang keutamaan bulan ramadhan (kualitas hadis *maudhu'*). Dari setiap hadis juga diberikan hasil *takhrij*, kualitas, dan syarah hadisnya.¹¹

¹⁰ Anna Zakiah Derajat, “Kritik Sanad dan Matan Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Pemahaman Hadis Puasa Sunnah Rajab”, *Al-Bukhāri: Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 4, no. 2 (2021).

¹¹ Muhammad Nuh Siregar, “Reinterpretasi Hadis Tentang Keutamaan Bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan”, *Shahih: Jurnal Kewahyuan Islam*, vol. 1, no. 1 (2017).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ridho Ilaihi Dhohir dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Kualitas Hadis-hadis Viral Tentang Keutamaan Bulan Rajab*”, tahun 2019. Penelitian ini termasuk *library research* yang membutuhkan sumber primer (kitab *al-Kutub al-Tis’ah*) dan juga sumber sekunder (kitab *Rijal al-Hadis*), buku-buku, *software maktabah al-Syamilah*, serta sumber-sumber lainnya yang relevan terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian skripsi ini membahas kritik sanad dan matan terhadap sembilan hadis viral yang beredar di *Whatsapp* dan juga dalam blog internet, satu hadis diantaranya shahih sanad maupun matan, sedangkan yang lainnya berkualitas *maudu’*.¹²

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Arifin dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Menguji Autentisitas Hadis-hadis Tentang Pengamalan Puasa Rajab (Kajian Terhadap Sanad dan Matan)*”, tahun 2017. Penelitian ini menggunakan *library research* yang membutuhkan data primer (*al-Kutub al-Tis’ah*) dan juga diperlukan data sekunder dari penelitian yang relevan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan *takhrij bi al-lafadz*. Hasil dari penelitian sanad dengan teori Ibn Hajar al-‘Asqalani, menyatakan bahwa hadis anjuran berpuasa Rajab (sanadnya *shahih li zatih*), sedangkan yang melarangnya untuk berpuasa pada bulan Rajab (sanadnya *dhaif*) dan kritik matannya menggunakan teori Salahudin al-Adlabi matannya sejalan dengan teorinya sehingga dapat dijadikan hujjah.¹³

¹² Ridho Ilaihi Dhohir, “Kualitas Hadis-hadis Viral Tentang Keutamaan Bulan Rajab”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

¹³ Miftakhul Arifin, “Menguji Autentisitas Hadis-hadis Tentang Pengamalan Puasa Rajab (Kajian Terhadap Sanad dan Matan)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN SATU Tulungagung, Jawa Timur, 2017.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh As-Sayyid Rifaallah dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Hukum Puasa Rajab Studi Komparatif Antara Imam an-Nawawi dan Imam Ibnu Taimiyyah*”, tahun 2017. Penelitian ini menggunakan *library research* yang membutuhkan data primer (Kitab *Al-Majmu’Syarah Al-Muhazzab* karya Imam Al-Nawawi dan *Majmu’ Fatwa* karya Ibnu Taîmiyyah), data sekunder (buku-buku yang berkaitan), dan data tersier (Al-Qur’ân dan kamus Arab-Indonesia). Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan pendapat Imam an-Nawawi bahwa termasuk sunnah bagi yang mengkhususkan berpuasa di bulan Rajab. Namun, menurut Imam Ibnu Taîmiyyah tidak ada anjuran yang mengkhususkan untuk puasa Rajab, karena hal ini tidak pernah diajarkan oleh Nabi dan juga para sahabat. Perbedaan argumen ini didasari pada rujukan kitab masing-masing.¹⁴

Dari penelitian yang telah diuraikan di atas bahwa penelitian-penelitian terdahulu lebih fokus untuk meneliti pada teks hadis atau fokus pada kajian sanad dan matan hadis saja, serta penilaian-penilaian dari perspektif ulama. Di sini penulis belum menemukan penelitian yang dilakukan secara khusus yang membahas dalam perspektif kajian living hadis, inilah yang membedakan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang sebelumnya. Maka dalam penelitian ini penulis akan membahas puasa Rajab kajian living hadis di Majelis Taklim Riyadul Qur’an.

¹⁴ As-Sayyid Rifaallah, “Hukum Puasa Rajab”.

E. Kajian Teoritis

Kerangka Teori digunakan untuk persiapan peneliti dalam memahami konteks sosial yang ada di lapangan secara mendalam.¹⁵ Maka dari itu, dalam melakukan penelitian *Majelis Taklim Riyadul Qur'an dan Puasa Rajab* penulis menerapkan dua teori, yaitu teori living hadis dan juga teori fenomenologi Alfred Schutz dalam penelitian skripsi ini.

1. Teori Living Hadis

Pada era saat ini muncul istilah living hadis yang kajiannya bukan bertumpu pada kajian teks (sanad dan matan), melainkan bagaimana sebuah praktik/tradisi yang hidup di masyarakat pada masa kini yang berlandaskan pada hadis-hadis Nabi. Serta bagaimana masyarakat atau suatu komunitas memahami suatu hadis.¹⁶

Terdapat tiga tipe tradisi dalam living hadis yaitu, tradisi lisan, tradisi tulis, dan juga tradisi praktik. Tradisi tulis merupakan kebiasaan yang sering dilakukan untuk melakukan penyebaran hadis dengan cara menuliskan hadis yang kemudian diletakkan di beberapa tempat, seperti di sekolah, masjid, pesantren, serta beberapa tempat fasilitas lainnya. Kemudian tradisi lisan, yaitu penyampaian pesan melalui ucapan yang disampaikan dari satu generasi kepada generasi yang lainnya. Dan yang terakhir yaitu tradisi praktik, yang dimana masyarakat mengerjakan suatu amalan yang diyakini berasal dari hadis Nabi.¹⁷

¹⁵ Madekhan, "Posisi dan Fungsi Teori dalam Penelitian Kualitatif", *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2 (2018), h. 64.

¹⁶ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi", h. 182.

¹⁷ Hafizullah dan Fadhilah Iffah, "Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis", *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa*, vol. 1, no. 1 (2021), h. 8-9.

Jadi, secara singkatnya living hadis itu sendiri menitikberatkan pada pemahaman masyarakat terhadap hadis atau bagaimana suatu hadis hidup di masyarakat tanpa befokus pada bagaimana kualitas hadisnya, apakah *ṣahīḥ* atau *ḍa'īf*.¹⁸ Dalam penelitian ini mengenai tradisi puasa Rajab di Majelis Taklim Riyadul Qur'an, penulis menggunakan teori living hadis dalam penelitian ini sebagai alat untuk menganalisis mengenai hadis-hadis apa saja yang digunakan dalam tradisi tersebut, serta bagaimana para santri memahami hadis tentang puasa Rajab. Tradisi ini tergolong ke dalam jenis tradisi praktik, yang dimana tradisi tersebut dilakukan karena diyakini berangkat dari hadis Nabi.

2. Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Selain itu, terdapat teori fenomenologi, teori ini merupakan teori tindakan sosial yang dimana teori tersebut akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori Alfred Schutz. Teori ini menyatakan bahwa “bagaimana manusia membangun dunianya melalui proses pemaknaan”.¹⁹ Untuk menunjukkan makna-makna yang terjadi dalam kehidupan sosial manusia, diperlukan orang lain juga untuk mengungkap sebuah makna-makna yang terjadi di dalamnya. Karena jika menggunakan pemahaman dari diri sendiri tidak dapat menemukan makna yang lengkap mengenai pemahaman-pemahaman para santri terhadap suatu hadis puasa Rajab.²⁰

¹⁸ Farhan, “Pemahaman Hadis dan Implikasinya”, h. 76.

¹⁹ Isa Anshori, “Melacak *State Of The Art Fenomenologi* dalam Kajian Ilmu-ilmu Sosial”, *Halaqa: Islamic Education Journal*, vol. 2, no. 2 (2018), h. 173.

²⁰ Isa Anshori, “Melacak *State Of The Art Fenomenologi...*”, h. 174.

Dalam teori yang digunakan oleh Alfred Schutz, memiliki dua motif yang dikenal dengan *Because Motive* (Motif Sebab) yaitu motif yang melatarbelakangi mengapa suatu tindakan dilakukan, dan *In Order To Motive* (Motif Tujuan) yaitu suatu tujuan yang hendak dicapai dari tindakan yang dilakukan. Orang melakukan sesuatu pasti punya maksud. Adanya tujuan pasti ada sebab dan ada sebab pasti karena ada tujuan. Dalam ilmu komunikasi itu sudah termasuk ke dalam motif, meskipun hanya sekedar untuk ikut-ikutan saja.²¹

Maka dari itu, dua metode ini akan diterapkan penulis untuk mengungkap makna-makna yang terjadi di dalam Majelis Taklim Riyadul Qur'an terhadap tradisi puasa Rajab atau tradisi rajaban.

F. Metode Penelitian

Terdapat beberapa cara yang digunakan penulis dalam penelitian ini, guna mendapatkan informasi atau data yang akurat Berikut ini metode penelitian yang digunakan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memerlukan data di lapangan, sehingga penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang nantinya penulis sendiri melakukan penelitian tersebut ke lokasi penelitian untuk mencari informasi dan mengolah data secara langsung yang sesuai di lapangan.

²¹ Alen Manggola dan Robeet Thadi, Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos, *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, vol. 3, no. 1 (2021), h. 24.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Informan sebagai sumber utama untuk menggali informasi mengenai penelitian ini, yaitu Ustaz Azis dan para santri Majelis Taklim Riyadul Qur'an, serta informan pendukung lainnya.

b. Sumber data sekunder

Untuk menambah informasi dan juga data sebagai pelengkap, dibutuhkan sumber berupa buku-buku, jurnal, skripsi, serta sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Esterberg ialah mencari informasi atau bertukar pikiran dengan melakukan tanya jawab antara dua orang atau lebih.²² Metode ini digunakan untuk menanyakan secara langsung kepada informan, yaitu Ustaz Aziz, empat santri Majelis Taklim Riyadul Qur'an, serta informan yang berkaitan. Penulis sendiri nantinya melakukan wawancara untuk mencari informasi kepada pihak yang bersangkutan.

b. Observasi

Menurut Marshall ialah dengan melakukan observasi dapat mempelajari tentang makna dan tingkah laku manusia tersebut.²³ Penulis sering melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian, supaya mendapatkan data-data faktual yang sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

²² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*" (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 316.

²³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif ...*", h. 309.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menguatkan informasi agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya dengan melampirkan dokumen berupa tulisan (catatan) dan dokumen berupa gambar (foto).²⁴

4. Teknik Pengolahan Data

Langkah awal yang dilakukan untuk mengolah data, yaitu dengan cara mentranskrip hasil wawancara baik itu berupa rekaman audio maupun video. Setelah itu, memilah data yang sesuai dengan penelitian ini. Kemudian yang terakhir memberikan kesimpulan dengan cara memverifikasi kembali data kepada informan agar data yang disajikan di dalam skripsi ini dapat dipertanggung jawabkan.

5. Teknik Analisis Data

Dari ketiga teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan mengenai penelitian "*Majelis Taklim Riyadul Qur'an dan Puasa Rajab Studi Living Hadis*", penulis menguraikan data yang telah didapat dari hasil wawancara terhadap informan melalui ketiga teknik dalam pengumpulan data yang telah dilakukan. Setelah itu, penulis membaca kembali data yang telah diuraikan, dan yang terakhir mengelompokkan hasil data yang dibutuhkan ke dalam bagiannya agar hasil data tersebut mudah dikelola.

²⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif ...*", h. 326.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun ke dalam lima bab pembahasan, sebagaimana ketentuan penulisan skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yaitu sebagai berikut:

Bab I, yaitu bab pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, dan juga tujuan masalah. Kemudian memasukkan tinjauan pustaka, kajian teoritis, metode penelitian dan yang terakhir sistem penulisan.

Bab II, yaitu pembahasan mengenai bulan Rajab, mencantumkan hadis-hadis seputar puasa Rajab, *mentakhrij* hadis, serta menganalisa sanad dan matan.

Bab III, yaitu membahas mengenai letak geografis dan profil Majelis Taklim Riyadul Qur'an, sejarah tradisi puasa rajab serta proses pelaksanaannya dalam Majelis Taklim Riyadul Qur'an.

Bab IV, yaitu membahas mengenai pemaknaan para santri terhadap hadis, dan penerapan teori living hadis dan teori fenomenologi Alfred Schutz.

Bab V, yaitu bab penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan juga lampiran terkait hasil data yang dikumpulkan pada saat melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sendiri kurang lebih dua bulan lamanya mengenai Tradisi Puasa Rajab di Majelis Taklim Riyadul Qur'an, yang juga akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam skripsi ini. Maka disimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terhadap hadis didapati bahwa hadis tersebut bersumber dari dua hadis yang berbeda. Kemudian hasil takhrij hadis menyatakan bahwa sanad-sanad yang juga membahas hadis tentang pahala puasa Rajab sanadnya *da'if* karena di dalamnya memuat perawi-perawi yang dinilai lemah oleh para ulama.
2. Tradisi puasa Rajab atau yang disebut dengan tradisi rajaban ini telah dilakukan kurang lebih selama 13 tahun lamanya, bisa terhitung semenjak Majelis Taklim Riyadul Qur'an ini berdiri. Awal mulanya tradisi ini turunan dari kebiasaan yang dilakukan oleh guru Ustaz Aziz, yaitu KH. Amir Abdul Fatah, yang kemudian tradisi rajaban itu diterapkan ke dalam Majelis Taklim Riyadul Qur'an. Dalam penentuan untuk melaksanakan tradisi rajaban ini, biasanya para santri bersepakat memilih untuk berpuasa pada pertengahan bulan Rajab, yaitu malam ke-15, dan Ustaz Aziz sendiri tidak memaksa para santrinya untuk berpuasa full, melainkan hanya menganjurkan paling tidak berpuasa satu hari dalam bulan Rajab. Adapun proses pelaksanaan tradisi rajaban yang

dilakukan oleh para santri, yaitu diawali dengan pembacaan al-Fātiḥah bersama, dilanjut dengan beristigfar, kemudian membaca Rawi Sholawat Badar/Badriyah, dan yang terakhir ditutup dengan doa sebelum waktu berbuka puasa tiba.

3. Hasil wawancara terhadap beberapa informan para santri di Majelis Taklim Riyadul Qur'an, bahwa mereka mengetahui hadis tentang Rajab, dan itu semua didapat dari Ustaz Aziz sebagaimana yang telah diajarkannya. Adapun penerapan teori Alfred Schutz terhadap tradisi rajaban, dapat dikemukakan bahwa *Because Motive* (Motif Sebab) dari tradisi ini, yaitu yang pertama, untuk menjaga tradisi yang telah ada dari tahun-tahun sebelumnya, meskipun para santri hanya sekedar mengikuti tradisi yang ada di Majelis Taklim Riyadul Qur'an dari tahun-tahun sebelumnya saja. Kemudian yang kedua, wadah untuk bersedekah, dengan adanya tradisi rajaban ini mengajarkan bahwa harta yang dimiliki juga terdapat hak orang lain di dalamnya. Selanjutnya *In order to Motive* (Motif Tujuan) yang menjadi tujuan dengan adanya tradisi rajaban ini adalah untuk mempererat silaturahmi, serta menanamkan nilai keislaman dalam diri para santri dengan mengajarkan untuk senantiasa berdzikir dan bersholawat.

B. Saran

Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya yang membuat skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin menyampaikan untuk terus tetap menyiarkan hadis-hadis Nabi di masyarakat dan juga memperhatikan ciri hadis-hadis yang akan diamalkan dapat dijadikan hujjah atau tidak

Kemudian untuk penelitian selanjutnya yang dapat membantu kekosongan dari penelitian yang berkenaan dengan living hadis, masih banyak tradisi-tradisi keagamaan di sekitar yang hidup atas berlandaskan hadis Nabi, yang mana hal itu dapat dijadikan sebagai objek penelitian untuk ke depannya.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Asqalāni, Al-Ḥāfiẓ Ibn Ḥajar. *Tabyin al-‘Ajab Bimā Warada Fī Syahr Rajab*. Qahirah: Muassasah Qurṭubah, t.thn.
- al-Azhar, Musa. “Kalender Hijriah dalam al-Qur’ān”, *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-ilmu Berkaitan*.” *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-ilmu Berkaitan* 4(2) (2018): 227-241.
- al-Bukhārī, Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Ismā’iyil. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Cet. I*. Damsyīq: Dār Ibn al-Kaśir, 2002.
- Al-Khoubawwy, Syekh Usman. *Tarjamah Duratun Nāsihīn terj. Abu H.F.Ramadlan BA*. Surabaya: Mahkota, 1987.
- al-Mizzi, Al-Ḥāfiẓ Jamālu ad-Dīn Abī al-Ḥajjāj Yūsuf. *Tahzīb al-Kamāl Fī Asmā ar-Rijāl, cet I juz 3*. Beirūt: Muassasah ar-Risālah, 1982.
- al-Qara’āwi, ‘Abdullāh bin Ibrāhīm bin Usmān. *Al-Muḥaṣṣal Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal, Cet. II Jilid 7*. ar-Riyād: Dar al-‘Āsoh, 2006.
- al-Qazwīni, Abī ‘Abdullah Muḥammad bin Yazīd ar-Rib’ī. *Sunan Ibn Mājah Cet. I*. Ar-Riyād: Maktabah al-Mu’ārif, 1417.
- Al-Qurasy, Abī al-Faraj ‘Abd al-Rahmān bin ‘Alī bin Al-Jauzī. *al-Mauḍū’at al-Kubrā, Cet. I, Jilid 2*. Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiah, 1966.
- al-Suyūṭi, Al-Jalāl. *al-La’ālī al-Maṣnū’ah Fī al-Aḥādīṣ al-Mauḍū’at, Cet. II, Juz 2*. Dār al-Ma’rifah, 1975.
- an-Nāisāburi, Abī al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj bin Muslim al-Qusairī. *Saḥīḥ Muslim Cet. II*. Ar-Riyād: Dār as-Salām, 2000.
- Anshori, Isa. “Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-ilmu Sosial.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 2(2) (2018): 165-181.
- Aqiilah, Ikhda Izzatul. “Puasa Yang Menakjubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu Yang Menjalankan Puasa Daud)”.” *Jurnal Empati*, 9 (2) (2020): 82-108.

- Arifin, Miftakhul. *Menguji Autentisitas Hadis-hadis Tentang Pengamalan Puasa Rajab (Kajian Terhadap Sanad dan Matan)*. Skripsi. Jawa Timur: UIN Satu Tulungagung, 2017.
- as-Syāfi'i, Al-Hāfiẓ Abī al-Faḍal Aḥmad bin Alī bin Ḥajar Syihābu ad-Dīn al-'Asqalānī. *Tahzīb at-Tahzīb, Juz 1*. Muassasah al-Risālah, t.thn.
- Derajat, Anna Zakiah. "Kritik Sanad dan Matan Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Pemahaman Hadis Puasa Sunnah Rajab." *Jurnal Ilmu Hadis* 4(2) (2021): 211-233.
- Dhohir, Ridho Ilaihi. *Kualitas Hadis-hadis Viral Tentang Keutamaan Bulan Rajab*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Fauziah, Cut. "I'tibar Sanad dalam Hadis." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1(1) (2018): 123-142.
- Hafizullah dan Fadhilah Iffah. "Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis." *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* 1(1) (2021): 1-15.
- Khadijah, Siti. "Manfaat Puasa dalam Perspektif Islam dan Sains." *Nihaiyyat: Journal Of Islamic Interdisciplinary Studies*, 2(1) (2022): 35-44.
- Madekhan. "Posisi dan Fungsi Teori dalam Penelitian Kualitatif." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7(2) (2018): 62-69.
- Manggola, Alen dan Robeet Thadi. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos." *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 3(1) (2021): 19-25.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis* (2016): 177-196.
- Rahmah, Siti dan Wahyudin Darmalaksana. "Kontroversi Hadis Amalan Sunnah Bulan Rajab." *Khazanah Multidisiplin* 1(2) (2020): 156-174.
- Rahman, Andi. "Pengenalan Atas Takhrij Hadis." *Riwayat: Jurnal Studi Hadis* 2(1) (2016): 149-164.
- Rifaallah, As-Sayyid. *Hukum Puasa Rajab Studi Komparatif Antara Imam An-Nawawi dan Imam Ibnu Ta'imiyah*. Skripsi. Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, 2017.

- Siregar, Muhammad Nuh. "Reinterpretasi Hadis Tentang Keutamaan Bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan", Shahih: Jurnal Kewahyuan Islam." *Jurnal Kewahyuan Islam* 1(1) (2017): 58-69.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*". Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supian, Ahmad Farhan dan Aan. *Pemahaman Hadis dan Implikasinya dalam Praktek Keagamaan Jamaah Tabligh di Kota Bengkulu (Kajian Living Hadis)*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Wahid, Abdul. *Rahasia dan Keutamaan Puasa Sunnah*. Yogyakarta: Mueeza, 2019.
- Zubaidah. "Metode Kritik Sanad dan Matan Hadits." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 4(1) (2015). 41-80.
- Zuhriah, Al-Vidatuz. "Kritik Matan dan Urgensinya dalam Pembelajaran Hadis: Studi Hadis Puasa Daud." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 3(1) (2020): 1-28.

